

PENDAMPINGAN PEMBUATAN DAN PENGGUNAAN MODUL P5 BERBASIS PEMBELAJARAN DIFERENSIASI BAGI GURU SD 2 PUYOH KABUPATEN KUDUS

Jayanti Putri Purwaningrum*, Aprilia Setyaning Rahayu, Alda Azzatal Fahma

Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

*Koresponden penulis: jayanti.putri@umk.ac.id

ABSTRAK

Pada kurikulum merdeka, pembelajaran diferensiasi merupakan pendekatan yang relevan untuk menyusun strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Modul P5 dengan pendekatan pembelajaran diferensiasi sangat efektif untuk dilakukan. Akan tetapi pada kenyataannya guru mengalami kendala dalam menyusun dan melaksanakan P5 berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Para guru masih terbiasa melakukan pembelajaran berbasis teacher-centered tanpa menggunakan media. Hal ini yang mengakibatkan proses pembelajaran siswa tidak berkembang secara optimal. Modul P5 merupakan salah satu media pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam proses pembelajaran. Tujuan dari pengabdian ini adalah mendampingi guru di SD 2 Puyoh Kabupaten Kudus dalam penggunaan modul P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan yang berkaitan dengan pemanfaatan lahan kosong di sekolah. Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu metode ceramah, diskusi serta pendampingan pembuatan dan penggunaan modul P5 berbasis pembelajaran diferensiasi. Melalui kegiatan pengabdian ini, guru-guru SD 2 Puyoh dapat memanfaatkan modul P5 untuk diimplementasikan dan proses pembelajaran menjadi lebih inovatif, serta aktivitas pembelajaran meningkat.

Kata Kunci:

proyek p5; pembelajaran diferensiasi

PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana agar mampu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya terutama dalam instansi sekolah (Arhinza, 2023). Pendidikan merupakan tonggak utama dari kemajuan suatu bangsa. Kemajuan ini dipengaruhi oleh mutu pendidikannya dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diwujudkan melalui jalur pendidikan yang bermutu. Namun, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara cepat mempengaruhi dunia pendidikan untuk terus melakukan inovasi yang relevan. Perkembangan tersebut membawa perubahan terhadap pola pikir, gaya belajar, dan preferensi siswa. Dengan tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa di lingkungan pendidikan, pemerintah memberi respon dengan memberikan kebebasan bagi lembaga pendidikan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa melalui kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka adalah suatu konsep kurikulum dimana siswanya dituntut untuk lebih mandiri. Pada kurikulum ini, siswa diberikan keleluasaan untuk mengakses ilmu yang akan didapatkannya baik pada pendidikan formal maupun non formal. Sehingga, dalam kurikulum merdeka ini tidak memberikan batasan mengenai konsep pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekolah maupun luar sekolah (Afriatmei et al., 2023).

Pada proses pembelajaran, membutuhkan rencana penyampaian pembelajaran yang baik dan akurat (Nurjanah et al., 2023). Hal ini memungkinkan guru harus menerapkan proses pembelajaran yang cocok dengan situasi dan kebutuhan siswa. Salah satu pendekatan yang relevan dalam implementasi kurikulum merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi (Rahmawati et al., 2023). Menurut (Kurnia Fitra, 2022) pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu kegiatan atau proses untuk menyesuaikan sistem pembelajaran di kelas dengan kebutuhan belajar dan kemampuan setiap siswa yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, sehingga setiap siswa dapat mencapai potensinya secara maksimal.

Didalam kurikulum merdeka terdapat sebuah kegiatan yang dirancang untuk membantu membangun karakter dan kepribadian siswa serta dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar pancasila adalah panduan yang merangkum kompetensi dan karakter yang diharapkan dimiliki oleh siswa dalam konteks nilai-nilai Pancasila (Pamungkas & Sudigdo, 2022). Profil pelajar Pancasila berkembang dalam bentuk kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Menurut (Pertiwi, 2018) dalam prosiding Persepsi guru tentang kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) sebagai penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka menyatakan menyelaraskan P5 dengan pendekatan pembelajaran diferensiasi diharapkan dapat lebih relevan, inklusif, dan mampu menghasilkan generasi yang mencintai, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai pancasila sebagai landasan moral dan identitas bangsa.

Suatu proses pembelajaran bertujuan untuk membuat siswa terlibat langsung dalam mengkonstruksi setiap materi (Purwaningrum et al., 2019). Projek penguatan profil pelajar pancasila di desain untuk belajar secara tidak formal, fleksibel, lebih aktif dan interaktif. Pembelajaran yang dilakukan melalui projek ini akan merubah wajah pembelajaran di kelas yang awalnya terkesan konvensional maka akan terlihat dan terkesan lebih inovatif (Gede et al., 2022). Hal ini memungkinkan penerapan proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan terencana menggunakan teknologi, informasi serta media yang dapat membantu pemahaman siswa.

Dari hasil angket yang dilakukan di SD 2 Puyoh Kabupaten Kudus, pelaksanaan kegiatan P5 masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan guru dalam memahami garis besar kurikulum merdeka sehingga masih belum maksimal dalam proses pelaksanaan P5. Hasil angket menyatakan: (1) 100% guru sudah menerapkan kurikulum merdeka. (2) Sebanyak 75% guru

menyatakan tidak memahami tentang P5 dan sebanyak 25 % menyatakan memahami P5. (3) Sebanyak 25% guru telah melaksanakan P5 disekolah dan sebanyak 75% guru belum melaksanakan P5. (4) Sebanyak 75% guru tidak memahami modul P5 dan sebanyak 25% guru memahami modul P5. (5) Sebanyak 100% guru tidak mengetahui bahwa P5 bisa dikembangkan dan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan siswa. (6) Sebanyak 100% guru menyatakan belum pernah mengikuti pelatihan terkait P5. (7) Sebanyak 100% guru menyatakan bahwa bersedia mengikuti pelatihan yang diberikan terkait P5.

Hasil angket menunjukkan rata-rata bahwa guru belum yakin dalam pelaksanaannya. Guru juga menyatakan bahwa mereka tidak memahami sepenuhnya konsep P5 dan modul P5 yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan siswa. Guru menyampaikan bahwa belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan sebelumnya dan berkenan untuk diberikan pelatihan terkait.

Hasil tersebut membuktikan bahwa guru masih terbiasa melakukan pembelajaran yang berpusat pada guru dan memberi perlakuan yang sama terhadap setiap siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya pendampingan pembuatan dan penggunaan modul P5 berbasis pembelajaran diferensiasi bagi guru SD 2 Puyoh Kabupaten Kudus. Melalui pengabdian ini, modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan menyantumkan pembelajaran berdiferensiasi dapat diimplementasikan secara optimal. Sehingga, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru dalam penyusunan modul serta siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini adalah ceramah, diskusi serta pendampingan pembuatan dan penggunaan modul P5 berbasis pembelajaran berdiferensial. Pada pengabdian ini, ceramah dilaksanakan ketika pengabdian menyampaikan materi pengenalan dan persiapan dalam penggunaan modul P5 berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Sedangkan diskusi dilakukan ketika pengabdian dan mitra melakukan pembuatan modul P5 yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Tim pengabdian dan para guru sepakat membuat modul P5 tema gaya hidup berkelanjutan terkait pemanfaatan lahan kosong. Pelaksanaan pendampingan dilakukan untuk memantau terkait implementasi para peserta dari pelatihan. Pada tahap ini peserta dapat berinteraksi secara langsung jika terdapat kendala dan kesulitan dalam pembuatan dan penggunaan modul P5 berbasis pembelajaran berdiferensiasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan proyek P5 di Sekolah Dasar 2 Puyoh, sejumlah tahapan persiapan menjadi fondasi penting sebelum implementasi proyek dimulai. Kegiatan ini terdiri dari tahapan persiapan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan kegiatan sosialisasi, pengurusan perijinan dan pendataan awal peserta. Pada tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan

penyampaian materi pengenalan tentang modul P5 dan pendampingan pembuatan serta penggunaan modul P5 dan implementasinya.

Perkenalan tentang modul P5 meliputi pemilihan dimensi, tema, dan waktu pelaksanaan. Keputusan terkait dimensi proyek harus sesuai dengan visi dan misi sekolah serta kebutuhan masyarakat sekitar yaitu gotong royong dan mandiri. Pemilihan tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” yaitu pemanfaatan lahan kosong. Penjadwalan waktu pelaksanaan proyek mengikuti alur kegiatan sekolah dan memastikan partisipasi penuh dari semua pihak terkait.



Gambar 1. Perkenalan materi tentang modul P5

Saat dilakukan penyusunan modul pembelajaran, proses pengembangan materi pembelajaran menjadi inti dari perencanaan. Pendekatan berbasis tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” harus terintegrasi dengan baik, termasuk dalam menentukan metode pembelajaran, sumber belajar, dan strategi evaluasi yang relevan. Perancangan strategi pelaporan merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa progres proyek dapat dipantau dan dievaluasi dengan tepat. Metode pelaporan yang efektif dan format laporan yang jelas memainkan peran penting dalam menyajikan informasi yang akurat dan komprehensif. Pembelajaran proyek P5 pada modul ini memiliki empat tahapan yaitu:

Pengenalan

Pada tahap pengenalan, peserta didik diajak untuk mengamati lingkungan sekitar dan menemukan permasalahan lahan kosong, kemudian siswa dipancing untuk menemukan penyelesaian dari permasalahan tersebut yaitu menentukan ide tanaman yang sesuai dengan lingkungannya. Dilanjutkan dengan pengenalan tanaman cabai, tomat, dan terong serta pengenalan media jenis pupuk.



Gambar 2. Mengamati lingkungan

Kontekstual

Pada tahap kontekstual, guru mendampingi siswa mengenalkan beberapa tanaman yang telah didapat dari tahap sebelumnya menggunakan fasilitas sekolah seperti *chromebook* ataupun kunjungan langsung ke lapangan yaitu ke kebun cabai, tomat dan terong serta kunjungan ke pengusaha pupuk.



Gambar 3. Penggunaan *chromebook*

Aksi

Di tahap aksi, siswa melakukan kegiatan praktek secara langsung untuk memanfaatkan lahan kosong dimulai dari pembibitan, pembersihan lahan, serta penyiapan alat dan bahan.



Gambar 3. Penanaman lahan kosong di sekolah

Refleksi dan Tindak Lanjut

Pada tahap refleksi dan tindak lanjut, guru akan memberikan lembar refleksi diri pada siswa dan membuat gelar karya hasil dari panen tanaman yang telah dilakukan serta penayangan video keseluruhan kegiatan.

Terakhir, evaluasi proyek dan langkah tindak lanjut diperlukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses-proses di masa mendatang. Monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan menjadi kunci utama dalam memastikan kesuksesan proyek dan pengembangan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, keseluruhan tahapan ini merupakan fondasi kuat yang mendukung pelaksanaan proyek P5 di Sekolah Dasar 2 Puyoh, memastikan kelancaran dan keberhasilan proyek serta dampak yang positif bagi siswa dan lingkungan sekolah. Tujuan dari proyek yang dipilih, yaitu pemanfaatan lahan kosong di area sekolah dengan mengembangkan kompetensi dan karakter pelajar Pancasila serta melestarikan lingkungan sekitar, menjadi landasan penting dalam mengarahkan proyek P5 di Sekolah Dasar 2 Puyoh (Rachmawati dkk., 2022). Implementasi proyek P5 dengan fokus pada tema “gaya hidup berkelanjutan” di kelas 4 SD 2 Puyoh berhasil membawa hasil yang sesuai dengan harapan yang ditetapkan. Kegiatan proyek penanaman yang dilakukan memberikan bukti akan kesuksesannya, menjadi landasan utama dalam penyusunan modul yang akan mendampingi penggunaan proyek serupa di masa mendatang. Modul ini diharapkan mampu memberikan panduan yang komprehensif bagi para guru, memungkinkan mereka untuk mengimplementasikan kegiatan proyek dengan lebih baik serta efektif.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh (Ramadhani et al., 2023), yang menyatakan bahwa guru telah mampu menyusun perangkat pembelajaran kurikulum merdeka dan mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Selain itu, hasil pendampingan ini didukung oleh (Meizar et al., 2023) yang menyimpulkan kegiatan PBM mampu meningkatkan pemahaman guru mitra terkait konsep pembelajaran berdiferensiasi berbasis profil pelajar Pancasila sebesar 87,37% (kategori sangat

baik). Selain itu, guru mitra telah mampu meningkatkan keterampilan mengajar menggunakan pembelajaran berdiferensiasi berbasis profil pelajar Pancasila dengan baik dan mencapai persentase 77,97% (kategori baik). Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Afriatmei et al., 2022) menyimpulkan bahwa analisis pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada tema kearifan lokal siswa kelas IV di SD Sisik Timur pelaksanaan proyek ini berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan terbukti dengan berhasilnya proyek penanamannya.

Kegiatan pengabdian meliputi pendampingan pembuatan dan penggunaan modul P5 memang sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta dalam implementasi P5 pada kurikulum merdeka di sekolah dan memberikan peran positif terhadap kompetensi peserta. Oleh sebab itu, modul P5 dibandingkan dengan pembelajaran diferensiasi perlu diterapkan karena solusi praktis untuk membangun kompetensi guru dalam memajukan pendidikan di Indonesia.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari pengabdian ini yaitu Kegiatan pendampingan pembuatan dan penggunaan modul P5 berbasis pembelajaran diferensiasi telah berhasil dilaksanakan. Hasil pengabdian menyatakan bahwa guru telah mampu menyusun dan menggunakan modul P5 serta aktivitas implementasi kegiatan sesuai dengan kurikulum merdeka. Selain itu meningkatkan kompetensi dan pemahaman guru dalam merancang 1 modul P5 tema gaya hidup berkelanjutan yang berkaitan pemanfaatan lahan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran P5.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriatmei, F., Makki, M., & Jiwandono, I. S. (2023). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1286–1292. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5289>
- Arhinza, A. (2023). Analisis Pembelajaran Diferensiasi Berbasis P5 pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 06(01), 6518–6528.
- Farliana, N., & Sakitri, W. (2023). Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Strategi Optimalisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(3), 484–493.
- Gede, I., Saputra, P. E., Sukariasih, L., & Muchlis, N. F. (2022). Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menggunakan Flip Pdf Profesional Bagi Guru SMA Negeri 1 Tirawuta: Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka.
- Hamzah, R. A. (2023). Pendampingan Kepala Sekolah Dan Guru SD Pada Lokakarya Kurikulum 2 Proyek Penguatan “Profil Pelajar Pancasila” Tahun Kedua Di Kabupaten Soppeng. Lamahu: *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(1), 62–70.

- Juraidah, J., & Hartoyo, A. (2022). Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 105–118.
- Kurnia Fitra, D. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5.
- Mannassai, A. F., Laliyo, L. A., & Pulukadang, W. T. (2023). Pengembangan Buku Panduan Pendampingan untuk Orang Tua dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 531–542.
- Meizar, A., Eliawati, T., & Ramadhani, R. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru Sekolah Menengah Pertama. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 6(4), 638-649.
- Nurjanah, Sutisnawati, A., & Nurasiah, I. (2023). Pembelajaran Diferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Berbasis Modul Digital.
- Pamungkas, O. Y., & Sudigdo, A. (2022). Profile of Pancasila Students: Implementation of Diversity in MBKM Student's Stories in UST Yogyakarta. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 2(2), 156–164. <https://doi.org/10.35877/454ri.daengku870>
- Pertiwi, E. P. (2018). Pendampingan Guru Dalam Pembelajaran “Aspek Nilai Moral Agama Melalui Pendidikan Karakter Dan Pengenalan Pancasila” Di Paud Labschool Jember Tahun Pelajaran 2016-2017. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(Juni), 113–123.
- Purwaningrum, J. P., Purbasari, I., & Rusdianto, H. (2019). Pendampingan Pengembangan Aktivitas Belajar Matematika Berbasis Mainan Anak Tradisional Welahan Jepara. *Jurnal PPKM*, 6(3), 128–131.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam implemementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(3), 3613–3625.
- Rahmawati, A., Parji, & Dewi, C. (2023). Persepi guru tentang kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) sebagai penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka era digital. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, Agustus. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Ramadhani, D., Kenedi, A. K., Rafli, M. F., Harahap, H., Negara, V. M. A. B., Hayati, R., & Akmal, A. U. (2023). Pelatihan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Guru Sekolah Dasar. *Majalah Ilmiah UPI YPTK*, 20-25.
- Rizal, M., Iqbal, M., & Rahima, R. (2022). Pelatihan merancang modul proyek profil pelajar pancasila bagi guru sdn 6 peusangan selatan melalui in house training sekolah penggerak. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1574–1580.
- Saputra, I. G. P. E., Sukariasih, L., & Muchlis, N. F. (2022). Penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) menggunakan flip pdf profesional

bagi guru sma negeri 1 tirawuta: Persiapan implementasi kurikulum merdeka. Prosiding Seminar Nasional UNIMUS, 5.

Widana, I. W., Sumandya, I. W., & Prastanti, N. P. D. (2023). Implementasi metode STAR untuk meningkatkan kemampuan guru mengembangkan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(6), 696–708.